

KREATIVITAS GURU MENGENALKAN HURUF HIJAIYAH PADA MATA PELAJARAN BACA TULIS ALQURAN KELAS I MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA TARBIYAH TEBAS TAHUN PELAJARAN 2024-2025

Rati Rania

Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia
Email: ratirania6@gmail.com

Dewi Ferawati

Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia
Email: ferawatidewi4@gmail.com

Muspian

Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia
Email: daengsyarifmuspian1989@gmail.com

ABSTRACK

This study was initiated by the discovery of a unique phenomenon in Grade I at Tarbiyah Tebas Private Islamic Elementary School concerning teacher creativity in introducing Hijaiyah letters in the Qur'an Reading and Writing subject. The purpose of this study was to identify and analyze: (1) the forms of teacher creativity in introducing Hijaiyah letters in the Qur'an Reading and Writing subject for Grade I students at Tarbiyah Tebas Private Islamic Elementary School in the 2025–2026 academic year, and (2) the ability of Grade I students to recognize Hijaiyah letters at Tarbiyah Tebas Private Islamic Elementary School in the 2025–2026 academic year. This research employed a qualitative approach with a phenomenological research design. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The data analysis techniques used were data condensation, data display, and conclusion drawing. The validity of the data was examined through source triangulation, technique triangulation, and member checking. The results of the study indicate that: (1) teacher creativity in introducing Hijaiyah letters in the Qur'an Reading and Writing subject for Grade I students was demonstrated through the use of various learning methods, such as the Iqra' method, Hijaiyah letter card media, coloring activities, and singing Hijaiyah letters. (2) The ability of students to recognize Hijaiyah letters includes: (a) being able to mention Hijaiyah letters, (b) being able to distinguish Hijaiyah letters, and (c) being able to differentiate between Hijaiyah letters that are similar in form, although some students still experience difficulties.

Keywords: Teacher Creativity, Hijaiyah Letters.

ABSTRAK

Penelitian ini berawal dari ditemukannya keunikan di kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Swasta Tarbiyah Tebas tentang Kreativitas Guru Mengenalkan Huruf Hijaiyah Pada Mata Pelajaran Baca Tulis Alquran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis: 1) Bentuk kreativitas guru dalam mengenalkan huruf hijaiyah pada mata pelajaran Baca Tulis Alquran kelas I Madrasah Ibtidaiyah Swasta Tarbiyah Tebas Tahun Pelajaran 2025-2026. 2) Kemampuan peserta didik kelas I dalam mengenal huruf hijaiyah di Madrasah

Ibtidaiyah Swasta Tarbiyah Tebas Tahun Ajaran 2025-2026. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik dan *member check*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Bentuk kreativitas guru dalam mengenalkan huruf hijaiyah pada Mata Pelajaran Baca Tulis Alquran kelas I Madrasah Ibtidaiyah Swasta Tarbiyah Tebas Tahun Ajaran 2025/2026. Kreativitas ditunjukkan melalui penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, seperti metode iqra', media kartu huruf hijaiyah, mewarnai, dan bernyanyi huruf hijaiyah. 2) Kemampuan peserta didik dalam mengenal huruf hijaiyah pada Mata Pelajaran Baca Tulis Alquran kelas I Madrasah Ibtidaiyah Swasta Tarbiyah Tebas Tahun Ajaran 2025/2026. (1) mampu menyebutkan huruf hijaiyah; (2) mampu membedakan huruf hijaiyah; (3) mampu membedakan huruf hijaiyah yang hampir sama masih

Kata Kunci: Kreativitas Guru, Huruf Hijaiyah.

PENDAHULUAN

Kreativitas merupakan aspek penting dalam perkembangan manusia, termasuk dalam dunia pendidikan. Lembaga pendidikan berperan besar dalam menumbuhkan bakat dan kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Kreativitas mencakup kemampuan dan karakteristik yang mendorong seseorang untuk berpikir kreatif. Meski dipengaruhi oleh faktor genetik, peran orang tua, guru, dan lingkungan pendidikan sangat penting dalam menciptakan kondisi yang mendukung berkembangnya kreativitas dalam proses pembelajaran. (Lestari & Zakiah, 2019).

Kreativitas guru dalam proses belajar mengajar mempunyai peranan yang sangat penting sekali dalam mendidik peserta didik, karena pada zaman sekarang pandai saja tidak cukup, tetapi harus cerdas dalam mengembangkan keterampilan, kreativitas dan mencari bahan ajar yang betul-betul sesuai dengan peserta didik. (Judiani, 2011).

Secara umum kreativitas guru berfungsi untuk membantu menyelesaikan pekerjaan dengan cepat dan efisien. Indikator kualitas pembelajaran menurut Depdiknas dalam Innayah meliputi perilaku guru, aktivitas siswa, iklim pembelajaran, materi, media, dan sistem pembelajaran. (Innayah, 2020). Peran inilah yang menjadikan guru penting dan disukai peserta didik, sebagaimana dijelaskan dalam Alquran surah Al-Baqarah ayat 31.

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ

Terjemahan: “Dan Dia mengajarkan kepada Nabi Adam nama-nama benda) semuanya, kemudian Dia perlihatkan kepada para malaikat, seraya berfirman, “Sebutkan kepada-Ku nama semua (benda) ini, jika kamu yang benar. (Departemen Agama, 1987).

Menurut tafsir Quraish Shihab, ketika Allah Swt. mengajarkan kepada Nabi Adam A.s. nama-nama seluruh benda, hal ini tidak sekadar bermakna bahwa Adam diajari label atau sebutan semata, tetapi juga mencakup pemahaman atas fungsi, karakteristik, dan hakikat benda-benda tersebut. (Shihab, 2002). Ini menunjukkan bahwa manusia dikaruniai

oleh Allah Swt. potensi intelektual berupa kemampuan berbahasa, memahami konsep, serta menyusun dan mengolah informasi. Pengajaran tersebut menjadi dasar dari kemampuan kognitif manusia untuk mengenali dan menamai objek di sekelilingnya sebuah kemampuan yang tidak diberikan kepada makhluk lain, termasuk malaikat. Konteks perkembangan bahasa pada manusia, khususnya anak-anak, proses awal pembelajaran memang dimulai dengan pengenalan terhadap nama-nama benda, seperti *“Ini Mama”*, *“Itu mata”*, atau *“Itu pena”*. Ini menunjukkan bahwa penguasaan bahasa dimulai dari pengenalan simbol atau nama terhadap objek tertentu. Ayat tersebut kemudian melanjutkan bahwa setelah Nabi Adam menerima pengajaran dari Allah, Allah menampilkan benda-benda tersebut kepada para malaikat dan memerintahkan mereka untuk menyebutkan nama-namanya. Firman-Nya, *“Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu, jika kalian benar,”* mengandung makna bahwa Allah ingin membuktikan bahwa dugaan para malaikat yang sebelumnya mempertanyakan pengangkatan Nabi Adam sebagai khalifah tidak berdasar. Perintah itu bukanlah dalam rangka menuntut jawaban, melainkan sebagai bentuk ujian dan penegasan bahwa manusia memiliki kelebihan dalam aspek ilmu pengetahuan dan bahasa. Dengan demikian, ayat ini menegaskan bahwa salah satu keunggulan utama manusia sebagai khalifah di bumi adalah kemampuan intelektual yang mencakup potensi bahasa, pengetahuan, dan pemahaman mendalam terhadap realitas. (Shihab, 2002).

Kreativitas guru merupakan salah satu kompetensi profesional yang harus dimiliki guru, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Pasal (10) ayat (1) tentang Guru dan Dosen. Dalam Undang-Undang tersebut disebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur formal, pendidikan dasar dan menengah. (Mulyani, 2009).

Menurut Supriyadi sebagaimana dikutip Kusriani bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, bisa berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada. (Kusriani & Zakiah, 2022). Jadi kreativitas merupakan suatu proses mental individu yang melahirkan gagasan, proses, metode ataupun produk baru yang efektif dan bersifat imajinatif, fleksibel, integrasi, sukses, diskontinuitas, dan diferensiasi yang berdaya guna dalam berbagai bidang untuk pemecahan suatu masalah. Oleh karena itu, guru berusaha semaksimal mungkin menciptakan suasana menyenangkan agar peserta didik dapat berkembang melalui berbagai kegiatan yang merangsang proses tumbuh kembang. Peserta didik bebas bermain, belajar, bereksplorasi, dan berekspreasi sesuai minatnya tanpa tekanan. Hal ini mendukung perkembangan fisik, bahasa, sosial-emosional, konsep diri, seni, moral, dan nilai agama secara optimal.

Sejalan dengan hal tersebut, salah satu aspek penting dalam pengembangan kemampuan peserta didik, khususnya dalam pendidikan berbasis agama Islam adalah pengenalan huruf hijaiyah. Huruf hijaiyah adalah huruf yang terdapat dalam Alquran, sebagaimana huruf alfabet dalam bahasa Indonesia. Huruf itu merupakan lambang bunyi,

begitu juga dengan huruf hijaiyah. Istilah huruf hijaiyah terdiri dari dua kata, yaitu huruf dan hijaiyah.

Huruf hijaiyah menurut Sirojuddin dikutip oleh Alucyana, Raihana dan Utami merupakan alfabet Arab, yang disebut dengan *al hija (iyah)* dan huruf *al tahajji* artinya huruf ejaan. (Alucyana & Raihana dkk., 2020). Huruf hijaiyah digunakan sebagai ejaan untuk menulis kata atau kalimat dalam alquran. Dalam konteks ini, salah satu kemampuan yang harus dimiliki guru adalah mengajarkan huruf hijaiyah, seperti yang dilakukan oleh guru kelas I Madrasah Ibtidaiyah Swasta Tarbiyah Tebas. Hal ini karena peserta didik perlu menguasai kemampuan dasar dalam mengenal huruf hijaiyah.

Menurut Dardjowidjojo, kemampuan mengenal huruf adalah tahap perkembangan di mana peserta didik yang awalnya belum tahu, menjadi tahu tentang hubungan antara bentuk huruf dan bunyinya. (Dardjowidjojo, 2016). Ini penting agar peserta didik bisa memahami bentuk dan bunyi huruf, baik huruf Latin, Arab, atau lainnya. Lebih lanjut, menurut Suhati kemampuan mengenal huruf hijaiyah mencakup kemampuan mendengar, membedakan bunyi huruf, kemampuan menyebutkan huruf, serta kemampuan membaca huruf yang bentuknya hampir sama. (Suhati, 2015). Mengenalkan dan mengajarkan huruf hijaiyah kepada peserta didik merupakan kegiatan yang tidak mudah, tetapi jika melihat perkembangan dari peserta didik bisa mengenal satu bahkan dua atau lebih dari tiga huruf saja itu sudah menjadi kebahagiaan tersendiri bagi kita selaku pendidik. Karena itu, dibutuhkan kesabaran dalam prosesnya.

Konsep kemampuan mengenal dan membaca huruf hijaiyah adalah kemampuan peserta didik untuk mengenali bentuk, memahami bunyi, serta menghubungkan keduanya. Peserta didik diajarkan 29 huruf hijaiyah, termasuk bentuk dan bunyinya. Untuk keberhasilan pembelajaran, diperlukan metode yang efektif agar peserta didik dapat memahami huruf hijaiyah dengan baik. Maka dari itu, kreativitas seorang guru dalam mengajarkan huruf hijaiyah dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti: Metode iqra', kartu huruf hijaiyah, mewarnai huruf hijaiyah dan bernyanyi huruf hijaiyah. Metode iqra tidak hanya membuat proses belajar membaca Alquran lebih menyenangkan tetapi juga membangun pondasi yang kuat bagi peserta didik untuk memahami dan menghayati setiap huruf dengan penuh makna. (Anggita, 2022). Begitu pula penggunaan kartu huruf hijaiyah, kartu huruf hijaiyah sebagai media pembelajaran memungkinkan peserta didik untuk belajar dengan cara yang interaktif dan menyenangkan, mempermudah mereka mengenal setiap huruf secara visual dan auditori. (Trisnawati dkk., 2021). Selain itu, mewarnai huruf hijaiyah adalah aktivitas mewarnai huruf yang tidak hanya meningkatkan keterampilan motorik halus, tetapi juga memperkuat pemahaman mereka terhadap bentuk dan suara setiap huruf dengan cara yang kreatif dan menarik. (Suharti & Kholis, 2020). Sementara itu, bernyanyi huruf hijaiyah adalah cara yang efektif dan menyenangkan untuk memperkenalkan huruf-huruf Alquran kepada peserta didik, menggabungkan ritme dan musik yang dapat membantu mereka mengingat dengan mudah setiap karakter huruf. (Kasrianti & Muthmainnah, 2020).

Menggabungkan metode Iqra, media kartu huruf hijaiyah, kegiatan mewarnai, serta nyanyian huruf hijaiyah, guru tidak hanya menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan menyenangkan, tetapi juga berhasil menumbuhkan kecintaan peserta didik terhadap bahasa Arab dan Alquran. Namun, pembelajaran huruf hijaiyah (huruf Arab) bukanlah hal yang mudah, terutama bagi peserta didik. Banyak pula orang tua yang mengalami kesulitan dalam memperkenalkan huruf hijaiyah kepada anak-anak mereka di rumah. Oleh karena itu, kemampuan mengenalkan huruf kepada peserta didik merupakan hal yang sangat penting, dengan tujuan dasar agar peserta didik dapat membaca dan menulis huruf hijaiyah melalui proses yang benar dan menyenangkan. Proses pengenalan ini sebaiknya dimulai dari hal yang paling mendasar, yakni dengan mendengarkan bunyi dan mengenali bentuk huruf, sehingga peserta didik dapat memahami dan mengingat huruf-huruf tersebut secara bertahap. (Alucyana & Raihana dkk., 2020).

Allah Swt. memudahkan hambanya untuk mempelajari Alquran, namun dengan cara berikhtiar. Salah satunya ikhtiarnya dengan mengikuti pembelajaran Alquran seperti di rumah, masjid, maupun di sekolah. Salah satu contoh pembelajaran Alquran di sekolah adalah seperti yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Tarbiyah Tebas. Sekolah tersebut mengajarkan mata pelajaran yang mempelajari Alquran yaitu Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ). Mata pelajaran tersebut termasuk kategori mata pelajaran muatan lokal daerah, artinya mata pelajaran tersebut tidak dipelajari di seluruh sekolah. Mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an mempelajari cara membaca dan menulis Alquran serta peserta didik dituntut mampu menghafalkan surah-surah pendek dalam Alquran. Dalam mempelajari Alquran setiap sekolah maupun lembaga tentunya memiliki cara atau metode yang berbeda-beda.

Berdasarkan prasarvei awal yang dilakukan peneliti, diketahui Pemilihan MIS Tarbiyah Tebas sebagai lokasi penelitian bukan tanpa alasan, melainkan merupakan hasil dari pertimbangan yang matang dan akademik berdasarkan pada kesesuaian antara judul penelitian dengan kondisi nyata di lapangan yaitu penggunaan metode iqra, media kartu huruf hijaiyah, metode mewarnai huruf hijaiyah dan bernyanyi huruf hijaiyah. Pada pembelajaran BTQ di madrasah tersebut, menunjukkan ciri khas kreativitas dari guru pengajarnya yang berupaya menghadirkan suasana belajar yang menyenangkan, interaktif, dan variatif. Keunikan tersebut tampak dari berbagai metode dan media pembelajaran yang digunakan guru.

Terlihat bahwa guru tersebut menunjukkan sikap kreatif dalam mengajar, tidak mudah menyerah atau putus asa dalam membantu peserta didik sampai mampu membaca huruf hijaiyah dengan baik. Serta peserta didik kelas I yang menunjukkan antusiasme tinggi, semangat belajar yang besar, serta kemampuan berkonsentrasi yang baik selama pembelajaran berlangsung, menjadikan mereka lebih termotivasi dan tidak cepat merasa bosan saat mengikuti pelajaran. Kondisi ini tentu tidak lepas dari peran aktif guru yang mampu mengemas materi huruf hijaiyah dengan cara yang kreatif dan komunikatif.

Alasan lain, letak madrasah yang strategis dan mudah dijangkau menjadi nilai tambah tersendiri karena mendukung kelancaran proses penelitian, baik dalam

pelaksanaan observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Pihak sekolah menunjukkan sikap terbuka dan kooperatif, memberikan akses yang luas bagi peneliti untuk menggali informasi yang dibutuhkan. Seluruh faktor tersebut semakin menguatkan alasan bahwa MIS Tarbiyah Tebas merupakan lokasi yang tepat dan representatif untuk dijadikan tempat penelitian tentang kreativitas guru dalam mengenalkan huruf hijaiyah pada mata pelajaran (BTQ) di kelas I.

Dengan demikian, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Kreativitas Guru dalam Mengenalkan Huruf Hijaiyah pada Mata Pelajaran Baca Tulis Alquran Kelas I Madrasah Ibtidaiyah Swasta Tarbiyah Tebas Tahun Pelajaran 2025-2026.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu pendekatan yang menekankan pada aspek pemahaman dan pemaknaan. Menurut Moleong penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan hal-hal lain secara menyeluruh, dengan menggambarkannya secara deskriptif menggunakan kata-kata. (Moleong, 2017). Jenis penelitian fenomenologi yaitu jenis penelitian dalam pendekatan kualitatif yang bertujuan memahami dan menggambarkan pengalaman subjektif individu atau kelompok dalam konteks tertentu. Metode penelitian ini berfokus pada Kreativitas Guru dalam Mengenalkan Huruf Hijaiyah pada Mata Pelajaran Baca Tulis Alquran Kelas I Madrasah Ibtidaiyah Swasta Tarbiyah Tebas.

Data diperoleh dari dua sumber, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer mencakup hasil wawancara dengan guru kelas I MIS Tarbiyah Tebas, peserta didik, serta 5 orang tua peserta didik kelas I. Data sekunder adalah profil sekolah, buku, skripsi, Jurnal atau tesis, media kartu dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dokumentasi dan evaluasi. Analisis data menggunakan kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijaga dengan triangulasi yaitu triangulasi sumber, teknik, serta member check melalui konfirmasi hasil observasi, wawancara dan dokumentasi kepada informan terkait.

PEMBAHASAN

Pembahasan yang ada dalam penelitian ini berdasarkan fokus penelitian yang telah dirumuskan. Oleh karena itu, untuk menjawab fokus penelitian yang telah dirumuskan tentunya harus berdasarkan fakta yang ada di lapangan dan teori yang mendukung tentang kreativitas guru dalam mengenalkan huruf hijaiyah pada Mata Pelajaran baca Tulis Alquran Kelas I Madrasah Ibtidaiyah Swasta Tarbiyah Tebas Tahun Ajaran 2025-2026. Adapun fokus penelitian yang dimaksud sebagai berikut.

A. Bentuk kreativitas guru dalam mengenalkan huruf hijaiyah.

Kreativitas memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Kreativitas diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk menghadirkan gagasan, cara, atau metode baru yang berbeda dari biasanya,

sehingga menghasilkan sesuatu yang bermanfaat dan bermakna. Dalam konteks pendidikan, kreativitas guru mencakup keterampilan dalam merancang, memilih, serta mengembangkan strategi dan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Guru yang kreatif mampu menyesuaikan pembelajaran dengan kondisi kelas, karakteristik siswa, serta materi yang diajarkan. Dengan demikian, kreativitas guru tidak hanya sebatas penggunaan metode yang variatif, tetapi juga bagaimana menghadirkan suasana belajar yang menyenangkan, interaktif, dan mendorong motivasi belajar peserta didik.

Kreativitas ini tercermin dari kemampuan guru dalam memilih metode dan media pembelajaran, sehingga peserta didik lebih mudah memahami serta mengingat huruf hijaiyah. Adapun bentuk-bentuk kreativitas yang dilakukan guru tersebut antara lain, penerapan metode Iqra', penggunaan media kartu huruf hijaiyah, kegiatan mewarnai huruf hijaiyah, serta pembelajaran melalui metode bernyanyi huruf hijaiyah.

1. Metode Iqra'

Memahami dan mengenal huruf hijaiyah dapat dilakukan dengan cara mengenalkan huruf secara bertahap, diulang-ulang, dan dilengkapi bimbingan guru. Setiap pendidik tentu memiliki caranya sendiri dalam mengajarkan huruf hijaiyah kepada peserta didik, salah satunya melalui penggunaan metode Iqra'.

Metode Iqra' disusun secara praktis dan sistematis melalui enam jilid, dimulai dari pengenalan huruf hijaiyah berharakat dasar hingga pada aturan tajwid, sehingga memudahkan peserta didik untuk belajar secara bertahap sesuai tingkat kemampuannya. Penerapannya menekankan pada latihan membaca langsung, di mana guru hanya memberi contoh bacaan, kemudian peserta didik melanjutkan secara mandiri dengan prinsip Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA). Evaluasi dilakukan melalui kelancaran, ketepatan, dan penerapan tajwid sehingga metode ini terbukti membantu peserta didik membaca Alquran dengan fasih dan bertahap sesuai kemampuan.

Metode Iqra' yang diterapkan di kelas I MIS Tarbiyah Tebas terbukti mampu membantu peserta didik dalam mengenal dan menyebutkan huruf hijaiyah. Tidak hanya dalam membedakan huruf, metode ini juga memudahkan peserta didik dalam memahami bentuk, bunyi, serta cara penyambungan huruf, sehingga meningkatkan kelancaran membaca secara keseluruhan.

Guru kelas I Tarbiyah Tebas menggunakan metode Iqra' dengan menyesuaikan kemampuan peserta didik yang sudah mulai mengenal huruf dasar, di antaranya dengan menuliskan huruf-huruf hijaiyah di papan tulis baik secara berurutan maupun diacak sesuai contoh dalam buku Iqra'. Proses pembelajaran dilakukan secara bertahap, berulang-ulang, serta dilengkapi dengan bimbingan membaca bersama maupun secara mandiri. Jika peserta didik melakukan kesalahan, guru segera membimbing dan mengulanginya hingga benar, serta memberikan pujian sebagai bentuk motivasi, sehingga

peserta didik lebih bersemangat dan mampu membangun dasar yang kuat dalam kemampuan membaca Alquran.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Al-Abrasyi yang dikutip oleh Rahmat bahwa metode merupakan jalan yang dilalui untuk memperoleh pemahaman peserta didik. (Rahmat, 2018). Dalam konteks ini, pengacakan huruf, pengulangan, dan bimbingan langsung guru menjadi jalan yang memudahkan peserta didik memahami huruf hijaiyah secara menyeluruh. Hal ini menunjukkan kesesuaian dengan pendapat Menteri Agama RI yang dikutip oleh Dahlia, Syukri, dkk., bahwa metode Iqra' adalah metode membaca Alquran yang menekankan langsung pada latihan membaca. (Dahlia & Syukri dkk., 2020). Dengan penerapan metode ini, peserta didik terbiasa membaca secara aktif dan mandiri tanpa harus dieja, namun tetap berada dalam pengawasan guru. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode Iqra' di kelas I MIS Tarbiyah Tebas tidak hanya membantu peserta didik dalam mengenal huruf hijaiyah, tetapi juga melatih keterampilan membaca secara fasih dan sistematis sesuai dengan prinsip dasar metode Iqra'.

2. Media kartu huruf hijaiyah

Media kartu huruf hijaiyah merupakan media pembelajaran berbentuk kartu yang masing-masing berisi satu huruf hijaiyah. Media ini digunakan sebagai sarana untuk membantu peserta didik mengenal, mengingat, dan melafalkan huruf hijaiyah secara lebih efektif. Selain itu, media ini dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik, interaktif, dan menyenangkan. Hal ini sejalan, dengan pembelajaran yang menggunakan media kartu huruf hijaiyah di kelas I MIS Tarbiyah Tebas berlangsung dalam suasana menyenangkan. Guru kelas I MIS Tarbiyah Tebas menggunakan media kartu huruf hijaiyah dalam proses pembelajaran. Guru menyiapkan 29 kartu, masing-masing berisi satu huruf, kemudian memanggil peserta didik satu per satu untuk maju mengambil kartu, menyebutkan huruf yang ada di kartu tersebut, dan diikuti bersama-sama oleh peserta didik lainnya. Apabila terdapat kesalahan, guru dengan sabar memberikan bimbingan, menegur dengan lembut, serta mengajak seluruh kelas untuk mengulanginya hingga peserta didik mampu menyebutkan huruf dengan benar. Selain itu, guru juga memberikan penguatan positif berupa pujian dan motivasi agar peserta didik lebih percaya diri. Terlihat bahwa suasana pembelajaran berlangsung menyenangkan, peserta didik menunjukkan antusiasme yang tinggi ketika dipanggil maju untuk mengambil kartu, bahkan tampak bangga saat berhasil menyebutkan huruf dengan benar. Menurut Safitri, mewarnai huruf hijaiyah membuat peserta didik merasa lebih senang belajar dan tidak bosan saat mengenal bentuk huruf-huruf Alquran. Aktivitas mewarnai huruf hijaiyah terbukti meningkatkan minat dan kemampuan anak dalam mengenal huruf Alquran secara visual dan menyenangkan.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Susilana dan Riyana dalam Maksuroh dan Agustin yang menegaskan bahwa kartu huruf sebagai media visual mampu menyampaikan materi pembelajaran dengan cara yang menarik dan mudah dipahami. Dengan demikian, media kartu huruf tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu mengenalkan huruf hijaiyah, tetapi juga mampu menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif dan bermakna. Hal ini juga sesuai dengan pernyataan Imroatun yang dikutip oleh Maksuroh dan Agustin bahwa kartu huruf hijaiyah sangat cocok digunakan untuk melatih penguasaan bentuk dan bunyi huruf, khususnya bagi pemula. Dengan demikian, guru tidak hanya mengenalkan huruf hijaiyah, tetapi juga membangun rasa percaya diri, keberanian, serta menumbuhkan kebersamaan di antara peserta didik.

3. Mewarnai huruf hijaiyah

Mewarnai merupakan aktivitas motorik halus yang bermanfaat untuk mengembangkan kreativitas, imajinasi, serta kemampuan fisik peserta didik. Kegiatan ini dapat digunakan dalam pembelajaran huruf hijaiyah dengan cara memberikan gambar huruf hijaiyah untuk diwarnai. Melalui mewarnai, peserta didik tidak hanya belajar mengenal warna, tetapi juga mengingat bentuk huruf secara visual sehingga proses pengenalan huruf menjadi lebih menyenangkan dan menarik. Guru dapat menyiapkan kertas gambar, alat mewarnai, serta contoh huruf hijaiyah yang jelas, kemudian mengenalkan bentuk dan bunyinya sebelum peserta didik mulai mewarnai. Hal ini sejalan dengan kegiatan mewarnai yang dilakukan di MIS Tarbiyah, melalui aktivitas mewarnai peserta didik lebih termotivasi, kreatif, dan mudah mengingat bentuk huruf secara menyenangkan.

Guru kelas I MIS Tarbiyah menerapkan metode mewarnai dalam mengenalkan huruf hijaiyah. Peserta didik diberikan gambar huruf hijaiyah yang sudah dicetak di kertas, kemudian diminta untuk mewarnainya setelah diwarnai peserta didik menyebutkan huruf hijiyah bersama-sama. Dengan ini, peserta didik terlihat lebih senang, bersemangat, serta lebih mudah mengingat bentuk huruf karena sambil belajar mereka juga dapat berkreasi dengan warna.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Sujiono dan Nurani yang menyatakan bahwa kegiatan menggambar dan mewarnai dapat membantu perkembangan fisik motorik halus peserta didik, sekaligus menstimulasi imajinasi dan emosi. Dengan demikian, penerapan metode mewarnai huruf hijaiyah di MIS Tarbiyah Tebas, menjadi salah satu kreativitas guru untuk membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan efektif.

4. Metode bernyanyi huruf hijaiyah

Metode bernyanyi adalah pembelajaran dengan menggunakan syair atau kata-kata yang dilagukan sesuai materi, sehingga proses belajar menjadi lebih gembira, santai, dan menyenangkan. Melalui bernyanyi, peserta didik dapat mengasah kemampuan menyerap informasi, melafalkan kata,

membedakan bunyi huruf, serta memperkaya kosakata. Menurut beberapa ahli, bernyanyi tidak hanya menambah perbendaharaan kata, tetapi juga melatih intonasi, ritme, serta menumbuhkan rasa percaya diri, daya ingat, dan keterampilan berpikir anak. Dalam pembelajaran huruf hijaiyah, metode bernyanyi terbukti efektif karena membantu peserta didik lebih mudah mengenal dan menghafal huruf dengan cara yang menyenangkan, sehingga mereka lebih termotivasi dan hasil belajar menjadi lebih optimal. Hal ini sejalan dengan penerapan pembelajaran di MIS Tarbiyah Tebas, di mana guru menggunakan metode bernyanyi untuk mengenalkan huruf hijaiyah.

Guru kelas I MIS Tarbiyah menggunakan media kartu huruf hijaiyah. Langkah awal dimulai dengan memperkenalkan huruf-huruf hijaiyah, kemudian menyanyikan lagu hijaiyah dari huruf *alif* sampai *ya* dengan nada sederhana yang mudah diikuti oleh peserta didik. Pada tahap awal, peserta didik diajak untuk mendengarkan terlebih dahulu, kemudian menirukan bersama-sama, hingga akhirnya mampu menyanyikan lagu secara bergantian baik dalam kelompok maupun individu. Guru juga memberikan pujian sebagai bentuk motivasi agar peserta didik semakin percaya diri. Pada saat guru menerapkan metode bernyanyi, peserta didik tampak antusias, bersemangat, dan lebih cepat menghafal huruf hijaiyah. Suasana pembelajaran menjadi lebih hidup, menyenangkan, serta tidak menimbulkan rasa bosan.

Temuan tersebut sejalan dengan pendapat Rasyid yang dikutip oleh Wijati dan Herman, bahwa menyanyi merupakan kegiatan yang dapat mengasah kemampuan peserta didik dalam menyerap informasi, meningkatkan keterampilan melafalkan kata, membedakan bunyi huruf, serta membantu mengingat huruf maupun kalimat.

Menurut Madyawati, bernyanyi merupakan aktivitas mengeluarkan suara dengan syair-syair yang dilagukan, yang selain menambah perbendaharaan kosakata, juga melatih intonasi, ritme, dan daya ingat peserta didik. Sementara itu, Juwita menjelaskan langkah-langkah penerapan metode bernyanyi, yaitu: 1) guru mengajak peserta didik berdiskusi mengenai isi lagu agar memahami maknanya. 2) guru menyanyikan lagu secara penuh dua sampai tiga kali. 3) guru dan peserta didik bernyanyi bersama, kemudian suara guru dipelankan agar peserta didik lebih percaya diri. 4) guru dan peserta didik menyanyikan lagu dengan bersenandung. 5) guru membacakan syair lagu baris demi baris dan peserta didik menirukannya. 6) guru dan peserta didik kembali menyanyikan lagu bersama. 7) peserta didik yang sudah berani diberi kesempatan tampil bernyanyi sendiri maupun bersama teman. 8) guru membantu serta memberikan semangat kepada peserta didik yang masih kesulitan. 9) guru memberikan pujian yang tepat agar peserta didik termotivasi. 10) guru serta peserta didik kembali menyanyikan lagu utama agar lebih hafal serta memahami isi lagu.

B. Kemampuan peserta didik kelas I dalam mengenal huruf hijaiyah

Kemampuan merupakan kesanggupan seseorang dalam melakukan suatu aktivitas, baik yang bersifat fisik maupun psikis, yang diperoleh melalui proses belajar dan pengalaman. Menurut Robbins kemampuan adalah kapasitas individu untuk melaksanakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan, yang terdiri atas kemampuan intelektual dan kemampuan fisik. (Robbins, 2018). Sementara itu, Sudjana menjelaskan bahwa kemampuan adalah hasil dari belajar yang berupa kecakapan, keterampilan, dan kebiasaan yang diperoleh individu melalui latihan. (Sudjana, 2014). Dengan demikian, kemampuan tidak hanya bersifat bawaan, tetapi dapat dikembangkan melalui praktik, pengalaman belajar, dan pembiasaan yang berulang sehingga individu dapat menguasai materi atau tugas secara optimal.

1. Peserta didik mampu menyebutkan huruf-huruf hijaiyah

Keterampilan anak untuk melafalkan setiap huruf hijaiyah secara benar dan sesuai urutan. Kemampuan ini menunjukkan pemahaman dasar anak terhadap huruf-huruf Alquran, baik dari segi bunyi maupun bentuk huruf. Peserta didik yang mampu menyebutkan huruf-huruf hijaiyah secara tepat menunjukkan bahwa mereka telah mengenal huruf-huruf tersebut secara mendalam, sehingga mampu menghubungkan simbol huruf dengan pelafalannya. Keterampilan ini menjadi fondasi penting dalam proses belajar membaca Alquran karena membantu peserta didik mengingat dan mengidentifikasi huruf-huruf hijaiyah secara akurat sebelum mereka melanjutkan ke pembacaan kata, kalimat, dan

Dikelas I peserta didik sudah dapat melafalkan huruf hijaiyah dari awal hingga akhir secara berurutan dan bahkan ketika huruf ditanyakan secara acak. Orang tua peserta didik, seperti Ibu Julianti, Ibu Hajima, Ibu Risma, Ibu Emla, dan Bapak Gusti, memperkuat dengan mengatakan, bahwa anak mereka mampu menyebut huruf hijaiyah dengan lancar, baik dalam kegiatan belajar di kelas maupun di rumah. Selain itu, beberapa peserta didik menunjukkan kreativitas dan antusiasme dengan melafalkan huruf sambil bernyanyi, menandakan bahwa proses belajar melalui metode bernyanyi, media kartu, dan kegiatan mewarnai berhasil meningkatkan daya ingat dan motivasi belajar. Dengan demikian, kemampuan menyebutkan huruf tidak hanya terbatas pada hafalan mekanis, tetapi mencerminkan pemahaman aktif peserta didik terhadap huruf hijaiyah.

2. Peserta didik mampu membedakan bentuk huruf-huruf hijaiyah

Kemampuan membedakan bentuk huruf-huruf hijaiyah mengacu pada keterampilan peserta didik dalam mengenali dan membedakan huruf-huruf hijaiyah yang memiliki bentuk berbeda secara visual. Setiap huruf hijaiyah memiliki karakteristik unik, seperti bentuk “*alif*”, “*ta*”, “*ha*”, dan “*ya*”, yang jelas berbeda satu sama lain. Kemampuan ini melibatkan konsentrasi visual dan pemahaman simbol huruf, sehingga peserta didik dapat secara tepat

mengidentifikasi huruf yang dilihat tanpa kebingungan. Aspek ini penting dalam pembelajaran membaca Alquran karena kesalahan mengenali huruf yang berbeda dapat memengaruhi bacaan dan makna teks. Dengan kemampuan ini, peserta didik dapat membaca dan menulis huruf hijaiyah dengan akurat.

Peserta didik kelas I, mampu mengenali huruf-huruf tersebut dengan tepat dan menyebutkannya secara benar, baik melalui media kartu huruf maupun kegiatan mewarnai. Peserta didik dapat mengidentifikasi setiap huruf secara langsung tanpa mengalami kebingungan, sehingga menunjukkan pemahaman yang baik terhadap bentuk huruf hijaiyah secara keseluruhan.

Orang tua, termasuk Ibu Hajima dan Ibu Risma, yang menyatakan bahwa anak-anak mereka mampu menyebut huruf-huruf yang berbeda bentuk dengan benar, baik ketika diuji secara acak maupun ketika menemui huruf tersebut dalam tulisan sehari-hari. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran yang kreatif, seperti metode Iqra', penggunaan media kartu, kegiatan mewarnai, dan metode bernyanyi, efektif dalam membangun kemampuan peserta didik untuk mengenal, mengingat, dan membedakan huruf hijaiyah, baik yang serupa maupun yang berbeda bentuknya secara visual.

3. Peserta didik mampu membaca huruf-huruf hijaiyah yang hampir sama secara benar

Kemampuan membaca huruf-huruf hijaiyah yang hampir sama secara benar mengacu pada keterampilan peserta didik untuk mengenali dan melafalkan huruf-huruf yang memiliki bentuk serupa dengan tepat. Dalam huruf hijaiyah, beberapa huruf memiliki kemiripan bentuk, misalnya “ba”, “ta”, dan “tsa”, yang hanya berbeda pada jumlah atau posisi titik di atas atau di bawah huruf. Kemampuan ini menuntut ketelitian visual, fokus, dan konsentrasi agar peserta didik dapat membedakan huruf-huruf tersebut dengan benar saat membaca. Aspek ini merupakan bagian penting dari proses belajar membaca Alquran karena kesalahan dalam membaca huruf yang mirip dapat mengubah makna kata atau ayat. Kelas I menunjukkan bahwa peserta didik mampu membaca huruf-huruf yang memiliki bentuk hampir mirip dengan benar, baik secara individual maupun berkelompok.

Peserta didik mampu mengenali huruf-huruf tersebut secara visual dan membedakan dengan benar, baik melalui penerapan metode Iqra', penggunaan media kartu huruf, mewarnai huruf hijaiyah, dan metode bernyanyi, memberikan stimulasi yang berbeda-beda sehingga peserta didik dapat mengingat huruf dengan cepat dan mengidentifikasi perbedaan halus dalam bentuk dan bunyi huruf.

Orang tua mengonfirmasi bahwa peserta didik dapat membaca huruf yang mirip tanpa kebingungan, menunjukkan bahwa penguasaan peserta didik bukan sekadar hafalan urutan huruf, tetapi juga pemahaman yang mendalam mengenai bentuk dan bunyi huruf. Pencapaian ini menandakan efektivitas

metode pembelajaran kreatif, dan menyenangkan dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Alquran peserta didik kelas I.

KESIMPULAN

Bentuk-bentuk kreativitas guru dalam meningkatkan huruf hijaiyah kelas I Madrasah Ibtidaiyah Swasta Tarbiyah Tebas, yakni. Menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi seperti, metode iqra', media kartu huruf hijaiyah, mewarnai huruf hijaiyah dan bernyanyi huruf hijaiyah. Agar peserta didik tidak merasa bosan dalam proses pembelajaran, sehingga mereka dapat lebih mudah mengenal bentuk dan bunyi huruf hijaiyah secara menyenangkan. Selain menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Guru juga memberikan penguatan seperti pujian berupa pujian, motivasi, untuk menumbuhkan semangat, rasa percaya diri, dan sikap positif peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

Kemampuan peserta didik dalam mengenal huruf hijaiyah kelas I Madrasah Ibtidaiyah Swasta Tarbiyah Tebas, yakni. Menunjukkan perkembangan yang positif, dimana peserta didik sudah mampu menyebutkan huruf-huruf hijaiyah dengan baik, membedakan bentuk huruf yang hampir sama, serta membaca huruf hijaiyah secara benar meskipun masih ada sebagian kecil yang memerlukan bimbingan lebih lanjut. Kemampuan tersebut tidak terlepas dari kreativitas guru dalam memilih metode dan media pembelajaran yang bervariasi serta pemberian penguatan yang tepat, sehingga peserta didik dapat belajar secara aktif, antusias, dan menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alucyana & Raihana, dkk. 2020. "Peningkatan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Melalui Kartu Huruf Hijaiyah di PAUD." *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, Vol. 17, No. 11.
- Anggita, Suci. 2022. "Pengaruh Metode Iqra' pada Kapabilitas Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini." *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, Vol. 4, No. 1.
- Departemen Agama. 1987. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Semarang: Asy-Syifa'.
- Dardjowidjojo, Soenjono. 2016. *Psikolinguistik: Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Judiani, Sri. 2011. "Kreativitas dan Kompetensi Guru Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 17, No. 1.
- Kasrianti, Melia & Muthmainnah. 2020. "Penerapan Metode Bernyanyi dalam Pengenalan Huruf Hijaiyah di TK Dharma Wanita Sawang Aceh Selatan." *Early Childhood Education Development and Studies (ECEDS)*, Vol. 5, No. 2.
- Kusrini, Eni & Zakiah. 2022. *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Peer Lessons*. Indonesia: Penerbit NEM.
- Lestari, Ika & Linda Zakiah. 2019. *Kreativitas dalam Konteks Pembelajaran*. Bogor: Erzatama Karya Abadi.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyani, Fitri. 2009. "Konsep Kompetensi Guru dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen." *Jurnal Pendidikan*, Vol. 3, No. 1.

- Innayah, Ridaul. 2020. "Pengaruh Media Pembelajaran Online, Motivasi Belajar, dan Kompetensi Dosen Terhadap Kualitas Pembelajaran." *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, Vol. 8, No. 2.
- Robbins, Stephen P. 2018. *Essentials of Organizational Behavior*. London: Pearson.
- Sudjana, Nana. 2014. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suhati. 2015. "Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah dengan Media Gambar pada Anak Usia 5–6 Tahun." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 3, No. 9.
- Suharti & Nur Kholis. 2020. "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mewarnai." *Jurnal Azzahra: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 2, No. 1.
- Trisnawati, Tanti, Yudi Wahyu Widiana & Asep Supriatna. 2021. "Upaya Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah Melalui Media Kartu Huruf di TKIT Bina Insani." *Jurnal Tahsinia*, Vol. 2, No. 1.
- Tafsir Al-Mishbah. 2002. *Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.